

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Film dokumenter “Biografi Ananto Isworo; Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” menggunakan model komunikasi SMCR dari David K. Berlo. *Source* atau sumber berperan sebagai komunikator yaitu tim produksi. Sebelum menyampaikan pesan tim produksi melakukan riset mendalam terkait objek yang akan diangkat dalam film. *Message* atau pesan berisi tentang tujuan dari pembuatan film ini. *Channel* merupakan media untuk menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan (*receiver*). Media yang digunakan dalam pendistribusian film ini yaitu menggunakan *channel YouTube MQFM Jogja*. *Receiver* atau komunikan merupakan penentu dalam keberhasilan pesan yang disampaikan oleh komunikator. *Receiver* ditargetkan pada segmentasi usia 18-34 tahun.

Konsep film dokumenter yang berjudul “Biografi Ananto Isworo; Istiqomah Menebar Kebaikan Melalui Gerakan Shodaqoh Sampah” merupakan film dokumenter yang bergenre biografi dan divisualkan dengan gaya film dokumenter *expository* yaitu menggunakan narator untuk penutur pesan dalam film. Peran *camera person* dalam pembuatan suatu film dokumenter sebagai berikut: (1) Tahap pra produksi seorang *camera person* melakukan riset lapangan dan mencatat apa saja yang menjadi kebutuhan pengambilan gambar, (2) Tahap produksi melakukan pengoperasian kamera sesuai dengan telah direncanakan saat pra produksi, (3) Tahap pasca produksi bertugas membantu memilah *file* yang telah direkam menjadi beberapa *folder* kemudian diserahkan kepada *editor* film.

Peran kreatif *camera person* dimulai dari menganalisis sasaran audiens dengan menentukan segmentasi geografis, demografis, dan psikografis. Secara

geografis film ini didistribusikan melalui *YouTube* yang memiliki jangkauan yang luas, secara demografis ditujukan pada generasi milenial dengan rentang usia 18-34 tahun, dan secara psikografis secara khusus ditujukan kepada kaum muslim muda yang memiliki jiwa sosial tinggi dan memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan. Segmentasi yang telah ditentukan memiliki kecenderungan menonton film dengan cerita sederhana dan memiliki alur maju. Serta penggunaan teknik sinematografi sederhana untuk mendukung unsur dramatik agar penonton ikut terbawa dalam suasana cerita film.

Berdasarkan segmentasi yang telah ditetapkan, *camera person* menentukan teknik pengambilan gambar yang sesuai. Pemilihan gaya perekaman *handheld*, *simple shot*, dan *complex shot* bertujuan untuk menghasilkan gambar yang mudah diterima dan isi pesan dalam film dapat tersampaikan kepada segmentasi audiens.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran kepada dunia akademik dan dunia praktisi. Berikut uraian saran yang diberikan penulis:

1. Saran akademik

Pada penelitian ini, penulis hanya terbatas dalam mengetahui minat penonton berdasarkan segmentasi usia. Penulis berharap pada peneliti selanjutnya agar lebih mengembangkan dan memperluas berbagai penelitian berkaitan dengan *camera person* dimasa yang akan datang, serta memperoleh pengetahuan dalam menganalisis minat penonton khususnya pada segmentasi film yang telah ditentukan.

2. Saran praktisi

Pembuatan film dokumenter memiliki tahapan penting yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi merupakan tahap riset dan pengembangan ide, tahap ini *camera person* harus mampu

menganalisis kebutuhan pasar terutama pada segmentasi usia. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kebutuhan visual yang diminati oleh usia yang telah ditetapkan agar gambar yang dihasilkan sesuai dengan sasaran dan isi pesan film dapat tersampaikan kepada penonton.

Pada tahap produksi, *camera person* mempersiapkan dan mengecek semua peralatan yang akan digunakan saat proses produksi. Selain itu, *camera person* perlu meninjau ulang *storyline* dan *shot list* yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir kendala saat dilapangan nantinya. Seorang *camera person* film dokumenter diharapkan datang sebelum suatu acara penting dimulai agar dapat melakukan persiapan dalam mengatur kamera dan dapat merekam acara dari awal hingga akhir sesuai dengan kebutuhan.

Dalam produksi film dokumenter kemungkinan besar tidak semua kru terjun ke lapangan biasanya hanya *camera person* dan *reporter*. Proses pengambilan gambar sepenuhnya tanggung jawab *camera person*, oleh karena itu hanya *camera person* yang mengetahui gambar yang baik dan buruk. Tugas *camera person* dalam tahap pasca produksi yaitu memilah *file* yang terbaik dan membagi kedalam beberapa *folder* kemudian diserahkan kepada *editor*.